

**PENERAPAN PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA
TENTANG DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA MENGGUNAKAN METODE SADARI
DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS PURWOSARI KEC. METRO UTARA**

***IMPLEMENTATION OF HEALTH EDUCATION TO ADOLESCENT KNOWLEDGE ABOUT
BREAST CANCER EARLY DETECTION USING THE BREAST SELF-EXAMINATION
(BSE) METHOD IN THE WORK AREA OF PURWOSARI HEALTH CENTER
NORTH METRO DISTRICT***

Putri Wahyu Lestari¹, Senja Atika Sari HS², Nia Risa Dewi³
^{1,2,3}Akademi Keperawatan Dharma Wacana Metro
Email: putriwahyulestari83@gmail.com

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan pertumbuhan berlebihan atau perkembangan tidak terkontrol dari sel-sel atau jaringan payudara dan kanker ini adalah kanker terbanyak yang menyerang wanita. Saat ini tercatat 7,8 juta wanita di dunia telah terdiagnosa menderita kanker payudara dan diproyeksikan terus meningkat mencapai 3,19 juta kasus baru dengan 1,04 juta kematian. Upaya yang dapat dilakukan untuk mendeteksi dini kanker payudara diantaranya melalui program pemeriksaan payudara sendiri dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat. Tujuan penerapan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang deteksi dini kanker payudara menggunakan metode SADARI di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Purwosari Kec. Metro Utara. Rancangan karya tulis ilmiah ini menggunakan desain studi kasus. Subjek yang digunakan dua orang remaja. Analisa data dilakukan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penerapan menunjukkan bahwa karakteristik subjek I yaitu Nn. H berumur 14 tahun, pendidikan SMP/MTs dan subjek II yaitu Nn. R berumur 14 tahun, pendidikan SMP/MTs. Sebelum diberikan pendidikan pengetahuan subjek I yaitu Nn. H dan subjek II yaitu Nn. R termasuk dalam kategori kurang dimana dari 20 pertanyaan yang diberikan baru dapat menjawab benar 8 item pertanyaan (40,0%). Setelah penerapan pengetahuan kedua subjek mengalami peningkatan yaitu mampu menjawab benar 15 item pertanyaan (75,0%) atau termasuk dalam kategori baik. Diharapkan pemberian edukasi kepada remaja terus dilakukan sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan remaja, SADARI.

ABSTRACT

Breast cancer is an excessive growth or uncontrolled development of cells or breast tissue and this cancer is the most common cancer that affects women. Currently, there are 7.8 million women in the world who have been diagnosed with breast cancer and it is projected that it will continue to increase, reaching 3.19 million new cases with 1.04 million deaths. Efforts that can be made to detect breast cancer early include through a breast self-examination program by providing health education to the community. The purpose of this application is to increase adolescent knowledge about early detection of breast cancer using the BSE method in the Work Area of the Purwosari Health Center, Metro North. The design of this scientific paper uses a case study design. The subject used by two teenagers. Data analysis was performed using descriptive analysis. The results of the application show that the characteristics of subject I, namely Ms. M is 14 years old, Junior high school education and subject II, namely Ms. R is 14 years old, education is Junior high school. Prior to being given knowledge education subject I, namely Ms. M and subject II, namely Ms. R is included in the poor category where out of the 20 questions given, only 8 question items (40.0%) can be answered correctly. After applying the knowledge of the two subjects, they experienced an increase, namely being able to answer 15 question items correctly (75.0%) or included in the good category. It is hoped that the provision of education to adolescents will continue as an effort to detect early breast cancer.

Keywords : Health Education, Adolescent knowledge, BSE

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu kanker yang menempati urutan pertama dari semua jenis kanker di seluruh dunia dan menjadi penyebab utama kematian akibat kanker pada wanita. Pada tahun 2020, tercatat sebanyak 2,3 juta wanita menderita kanker payudara yang menyebabkan kematian sebanyak 685.000 jiwa dan pada akhir tahun 2020 sebanyak 7,8 juta wanita telah terdiagnosa menderita kanker payudara. Jika tren saat ini tetap tidak terkendali, pada tahun 2030 diproyeksikan akan terjadi peningkatan 2,74 juta kasus baru dan 857.000 kematian setiap tahunnya serta terus meningkat hingga mencapai 3,19 juta kasus baru dengan 1,04 juta kematian di tahun 2040¹.

Data dari *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN) yang dirilis *World Health Organization (WHO)* menyebutkan bahwa prevalensi kasus kanker payudara di wilayah Asia yaitu 141,97/100.000 kasus atau mencapai 1.026.171 kasus baru dan telah menyebabkan 346.009 kematian. Dilaporkan juga bahwa kanker payudara merupakan kanker terbanyak yang menduduki peringkat pertama dari seluruh jumlah kanker yang diderita penduduk Indonesia yaitu mencapai 65.858 kasus baru dengan prevalensi 148,11/100.000 atau sekitar 16,6% dari total kasus kanker di Indonesia².

Kanker payudara sebagai penyakit terbanyak yang menyerang wanita merupakan pertumbuhan berlebihan atau perkembangan tidak terkontrol dari sel-sel atau jaringan

payudara, hal ini bisa terjadi terhadap wanita maupun pria³. Kanker payudara bukanlah penyakit menular, tidak seperti beberapa kanker yang memiliki penyebab terkait infeksi virus ataupun bakteri. Sekitar setengah dari penderita kanker payudara tidak memiliki faktor risiko yang dapat diidentifikasi selain jenis kelamin wanita, usia di atas 40 tahun, obesitas, mengkonsumsi alkohol, paparan asap rokok, genetik, paparan radiasi, riwayat reproduksi, dan terapi hormon pasca menopause⁴.

Sebagai upaya untuk mengurangi angka kematian akibat kanker payudara di dunia sebesar 2,5% per tahun, maka didirikan *Global Breast Cancer Initiative (GBCI)*. Pilar utama dalam program ini adalah melakukan promosi kesehatan untuk deteksi dini, diagnosis tepat waktu dan manajemen kanker payudara yang komprehensif⁴. Cakupan deteksi dini kanker payudara pada wanita usia 30-50 tahun di Indonesia sendiri sampai dengan tahun 2021 baru mencapai 6,83% atau belum mencapai target 50% dari total sasaran. Cakupan deteksi dini tertinggi berada di Provinsi Kep. Bangka Belitung yaitu sebesar 30,24%, terendah di Papua sebesar 0,03% dan untuk Provinsi Lampung sendiri yaitu 14,31%⁵. Sementara, berdasarkan laporan Sie PTM dan Keswa Dinkes Kota Metro tahun 2020, deteksi dini kanker payudara di Kota Metro juga belum mencapai target yang diharapkan sebesar 50%, dimana dari 26.745 wanita usia 30-50 tahun baru sebanyak 350 wanita (1,3%) yang telah melakukan deteksi dini dan tahun 2021 sedikit

meningkat menjadi 3,2% dari 21.672 wanita usia 30-50 tahun dengan cakupan tertinggi berada di Puskesmas Metro yaitu sebesar 8,8% dan untuk Puskesmas Purwosari yaitu sebesar 4,3%⁶.

Masih tingginya kasus kasus kanker payudara dan rendahnya upaya deteksi dini maka program edukasi/pendidikan kesehatan harus terus ditingkatkan. Melalui pendidikan kesehatan kepada masyarakat diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dikalangan wanita tentang tanda dan gejala, pentingnya deteksi dini dan pengobatan dini kanker payudara⁴. Penanggulangan kanker payudara di Indonesia sendiri tidak terlepas dari program edukasi yang tertuang dalam Permenkes RI No. 34 tahun 2015 dan Kepmenkes RI No. 796/Menkes/SK/VI/2010 yaitu melalui pencegahan primer, sekunder dan tersier. Pencegahan primer kanker payudara dimaksudkan untuk mengeliminasi dan meminimalisasi paparan penyebab dan faktor risiko kanker diantaranya melalui kegiatan edukasi tentang perilaku hidup sehat. Pencegahan sekunder dilakukan melalui pengobatan segera dan peningkatan kesadaran masyarakat salah satunya memberikan edukasi tentang tanda gejala kanker serta pemberian pendidikan masyarakat tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri atau yang dikenal dengan istilah SADARI dan untuk pencegahan tersier lebih kepada diagnosis dan terapi⁷.

Pendidikan kesehatan sendiri pada hakekatnya merupakan kegiatan atau usaha dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada

masyarakat, kelompok atau individu. Melalui pesan tersebut, maka masyarakat, kelompok ataupun individu mampu memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Dengan kata lain, adanya penyuluhan tersebut diharapkan dapat membawa perubahan perilaku kesehatan dari masyarakat⁸.

Penelitian yang dilakukan oleh Rinawati, Masyitah, & Windyaningsih menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan terbukti berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang periksa payudara sendiri (SADARI)⁹. Penelitian yang dilakukan oleh Widayanti & Wulu membuktikan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan terbukti berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang cara pemeriksaan payudara sendiri¹⁰. Penelitian yang dilakukan Hastuti & Rahmawati juga membuktikan bahwa penyuluhan tentang SADARI terbukti berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu¹¹.

Berdasarkan hasil pra survey di Puskesmas Purwosari Metro Utara, menunjukkan bahwa pada hasil wawancara terhadap 5 responden, seluruhnya mengatakan belum pernah mendapatkan edukasi tentang deteksi dini kanker payudara menggunakan metode SADARI serta belum mengetahui tentang cara melakukan SADARI. Salah satu peran perawat dikomunitas terkait masalah kesehatan yang terjadi di masyarakat di antaranya adalah sebagai pendidikan atau pemberi penyuluhan kesehatan. Oleh karena itu, penulis tertarik

untuk menyusun karya tulis ilmiah penerapan berbasis bukti dengan judul “Penerapan Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Menggunakan Metode SADARI di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Purwosari Kec. Metro Utara tahun 2023”.

METODE

Rancangan karya tulis ilmiah ini menggunakan desain studi kasus, subyek dua orang remaja di Pondok Pesantren Al Muhsin yang berada di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Purwosari Kec. Metro Utara. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pelaksanaan penerapan dilakukan pada tanggal 04 Mei tahun 2023.

HASIL PENERAPAN

Berdasarkan hasil penerapan yang telah dilakukan, didapatkan gambaran umum subjek penerapan sebagaimana dapat dilihat pada uraian tabel berikut:

Tabel 1. Gambaran Subjek Penerapan

No	Data Pengkajian	Subjek I	Subjek II
1	Nama/Inisial	Nn. H	Nn. R
2	Umur	14 tahun	14 tahun
3	Pendidikan	MTs	MTs

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa subyek I yaitu Nn. H berumur 14 tahun, pendidikan MTs dan subjek II yaitu Nn. R berumur 14 tahun, pendidikan MTs.

Tabel 2. Pengetahuan Remaja Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Menggunakan Metode SADARI Sebelum dan Sesudah Penerapan Pendidikan Kesehatan

No	Waktu Pengukuran	Skor Hasil Pengukuran				Kategori
		Benar	%	Salah	%	
1 Subyek I (Nn. H)						

Sebelum penerapan	7	35,0	13	65,0	Kurang
Sesudah penerapan	19	95,0	1	5,0	Baik
2 Subyek II (Nn. R)					
Sebelum penerapan	8	40,0	12	60,0	Kurang
Sesudah penerapan	15	75,0	5	25,0	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada hasil pengukuran pertama sebelum diberikan pendidikan, pengetahuan subyek I yaitu Nn. H termasuk dalam kategori kurang dimana dari 20 pertanyaan baru dapat menjawab benar 7 item pertanyaan (35,0%) dan subjek II yaitu Nn. R juga masuk dalam kategori kurang baik dimana dari 20 pertanyaan yang diberikan baru dapat menjawab benar 8 item pertanyaan (40,0%). Setelah penerapan pengetahuan kedua subjek mengalami peningkatan dan masuk dalam kategori baik dimana pada subjek I sudah dapat menjawab benar 19 (95,0%) pertanyaan, subjek II sudah mampu menjawab benar 15 (75,0%) pertanyaan.

PEMBAHASAN

1. Usia

Hasil pengkajian didapatkan bahwa kedua subjek berada pada rentang usia remaja yaitu 14 tahun. Usia merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan seseorang. Usia dapat memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik¹².

2. Tingkat Pendidikan

Hasil pengkajian didapatkan bahwa kedua subjek sedang menempuh pendidikan formal menengah pertama. Pendidikan merupakan

faktor terpenting terkait dengan pengetahuan. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah (baik formal maupun nonformal), berlangsung seumur hidup. Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan¹².

3. Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Metode SADARI Sebelum Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penerapan diketahui bahwa hasil pengukuran pertama sebelum diberikan pendidikan, pengetahuan subyek I yaitu Nn. H termasuk dalam kategori kurang dimana dari 20 pertanyaan baru dapat menjawab benar 7 item pertanyaan (35,0%) dan subjek II yaitu Nn. R juga masuk dalam kategori kurang baik dimana dari 20 pertanyaan yang diberikan baru dapat menjawab benar 8 item pertanyaan (40,0%).

Pengetahuan adalah suatu proses mengingat dan mengenal kembali objek yang telah dipelajari melalui panca indra pada suatu bidang tertentu secara baik. Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses

pembelajaran. Proses pembelajaran ini dipengaruhi oleh berbagai faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor dari luar berupa sarana informasi yang tersedia serta keadaan sosial budaya. Pengetahuan adalah suatu pembentukan yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru¹².

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan kedua subjek memiliki pengetahuan kategori kurang.. Hal tersebut terjadi karena kedua subjek belum pernah mendapatkan edukasi tentang deteksi dini kanker payudara menggunakan metode SADARI sehingga diperlukan adanya pendidikan kesehatan agar pengetahuan remaja dapat meningkat dan upaya pengendalian kanker payudara dapat tercapai.

4. Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Metode SADARI Setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penerapan yang telah dilakukan diketahui bahwa Setelah penerapan pengetahuan kedua subjek mengalami peningkatan dan masuk dalam kategori baik dimana pada subjek I sudah dapat menjawab benar 19 (95,0%) pertanyaan, subjek II sudah mampu menjawab benar 15 (75,0%) pertanyaan.

Hasil penerapan ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada

masyarakat, kelompok atau individu dengan harapan bahwa melalui pesan tersebut, maka masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Dengan kata lain dengan adanya promosi kesehatan tersebut diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku kesehatan dari sasaran¹². Melalui pendidikan kesehatan kepada masyarakat diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dikalangan wanita tentang tanda dan gejala, pentingnya deteksi dini dan pengobatan dini kanker payudara⁴.

Hasil penerapan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinawati, Masyitah, & Windiyaningsih menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan terbukti berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang periksa payudara sendiri (SADARI)⁹. Penelitian yang dilakukan oleh Widayanti & Wulu membuktikan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan terbukti berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang cara pemeriksaan payudara sendiri¹⁰. Penelitian yang dilakukan Hastuti & Rahmawati juga membuktikan bahwa penyuluhan tentang SADARI terbukti berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu¹¹.

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan kedua subyek termasuk dalam kategori kurang. Hal ini dapat terjadi karena kedua subjek belum pernah

mendapatkan edukasi tentang deteksi dini kanker payudara menggunakan metode SADARI. Setelah penerapan, pengetahuan kedua subjek meningkat menjadi kategori baik. Hal ini dapat terjadi karena penyuluhan kesehatan merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal yang dilakukan secara langsung kepada individu, dimana dalam proses penyuluhan tersebut dapat terjalin interaksi secara langsung sehingga informasi yang didapatkan mampu meningkatkan pengetahuan. Selain itu, adanya media, waktu, serta sarana lain yang digunakan dalam penyuluhan juga dapat menjadi faktor pendukung sehingga informasi yang disampaikan lebih banyak diserap oleh subyek penyuluhan. Di sisi lain, kedua subjek penerapan ini berada pada usia remaja dimana pada usia ini telah terjadi kematangan kognitif artinya sudah dapat berfikir fleksibel dan kompleks sehingga kemampuan menyerap dan memahami materi yang disampaikan dalam proses pendidikan kesehatan, hal ini diperkuat oleh teori Santrock bahwa pada usia remaja pemikiran mereka sedang berkembang membuka cakrawala kognitif dan cakrawala sosial baru, pemikiran mereka semakin abstrak, logis, dan idealis, lebih mampu menguji pemikiran diri sendiri, pemikiran orang lain dan apa yang orang lain pikirkan tentang diri mereka serta cenderung menginterpretasikan dan memantau dunia sosial¹³.

KESIMPULAN

Hasil penerapan didapatkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan terbukti dapat

meningkatkan pengetahuan remaja tentang deteksi dini kanker payudara menggunakan metode SADARI dimana pengetahuan sebelum penerapan termasuk dalam kategori kurang dan setelah penerapan meningkat menjadi baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. (2023) *Global Breast Cancer Initiative Implementation Framework: assessing, strengthening and scaling-up of services for the early detection and management of breast cancer*. World Health Organization (World Health Organization,).
2. WHO. (2021) *International Agency for Research On Cancer*.
3. Anolis, A. C. (2016) *17 Penyakit Wanita yang Paling Mematikan*. (Buana Pustaka).
4. WHO. (2022) Breast cancer. *World Health Organization*. Tersedia pada: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>. (Diakses: 4 Februari 2023)
5. Kemenkes RI. (2022) *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Pusdatin.Kemkes.Go.Id (Kementerian Kesehatan RI,).
6. Dinkes Kota Metro. (2022) *Profil Kesehatan Kota Metro Tahun 2021*. (Dinkas Kesehatan Kota Metro,).
7. Kemenkes RI. (2015) *Pedoman Teknik Pengendalian Kanker Payudara & Kanker Leher Rahim*. (Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal PP & PL).
8. Notoatmodjo, S. (2014) *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi*. (PT. Rineka Cipta).
9. Rinawati, E., Masyitah, S. & Windiyaningsih, C. (2014) Pengaruh Penyuluhan Tentang Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pada Ibu-Ibu PKK Di Desa Sungai Melayu Baru Ketapang Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2016. *J. Bid. Ilmu Kesehat.* 9, 519–524.
10. Widayanti, M. R. & Wulu, M. S. (2016) Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Ibu-Ibu Pkk. *STIKes Katolik St. Vincentius A Paulo* 1, 1–6.
11. Hastuti, P. & Rahmawati, I. (2020) Pengaruh Penyuluhan Tentang SADARI Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Ibu-Ibu Kader Kesehatan Di Dusun Bangmalang Pendowoharjo Sewon Bantul. *J. Kebidanan Khatulistiwa* 6, 56–65.
12. Budiman & Riyanto, A. (2013) *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. (Salemba Medika).
13. Sary, Y. N. E. (2017) Perkembangan kognitif dan emosi psikologi masa remaja awal. *J. Pengabd. Kpd. Masy.* 01, 6–12.